



Erick Thohir 'Keringkan Kubangan Rawa'

Oleh
Nawfal Adi Enero
Intern di The Habibie Center
thc@habibiecenter.or.id

Pendahuluan

Dalam beberapa bulan sejak penunjukannya sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang baru, Erick Thohir telah membuat terobosan baru dalam tugasnya untuk 'bersih-bersih' struktur kementerian dan memodifikasi konfigurasi BUMN. Di antara manuver kebijakannya yang fenomenal, salah satunya adalah menunjuk Basuki Tjahaja Purnama (yang lebih dikenal dengan sebutan Ahok) sebagai Komisaris Utama Pertamina, juga keputusannya memberhentikan direktur utama Garuda Indonesia atas kasus penyelundupan barang terlarang dengan menggunakan maskapai penerbangan nasional milik negara. Hal ini mengindikasikan bahwa Erick Thohir tidak segan untuk membongkar dan mereformasi BUMN yang sedang mengalami penurunan performa kerja.

THC Insights kali ini akan menggali lebih dalam mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh Menteri Erick Thohir, apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki BUMN, dan apa saja langkah-langkah yang dapat diambil oleh Erick Thohir dalam mereformasi BUMN.

Dari Klub Sepak Bola Sampai Menteri

Erick Thohir dikenal dengan figurnya sebagai pengusaha yang sukses. Di antara kesuksesannya sebagai seorang pebisnis, hal yang menjadi keunikannya adalah dengan menjadi orang Indonesia pertama yang menjadi pemilik klub sepak bola kelas atas liga Italia, Inter Milan. Erick juga pernah memiliki persentase kepemilikan saham minor di tim basket NBA, Philadelphia 76ers. Mengakui kemahiran kemampuannya,



Presiden Joko 'Jokowi' Widodo mengangkat Erick sebagai Kepala Tim Juru Kampanye Pemilihan Presiden 2019 yang ikut serta 'merancang' pos-pos strategis di Kabinet Indonesia Maju. Meskipun posisi kabinetnya mungkin sekilas terlihat seperti imbalan politik, Erick Thohir menyangkal pandangan tersebut dengan membuktikan kinerja dan kapabilitasnya dalam menyelesaikan permasalahan kementeriannya, memberhentikan kepemimpinan perusahaan yang korup, dan merencanakan pemeriksaan sendi-sendi BUMN secara konkret.

'Fogging' Para Mafia

Di antara berbagai masalah yang menerpa BUMN, kesalahan manajemen ada di urutan atas. Sebagai contoh, Erick Thohir mengklaim bahwa hampir setiap BUMN yang ia kenali telah ikut terjun dalam bisnis perhotelan yang justru menjauh dari bisnis inti perusahaan asalnya. Erick kemudian menjalankan misinya untuk memperbaiki BUMN yang melakukan penyelewengan manajemen perusahaan dengan mulai 'menguliti' para perusahaan yang melenceng.

Urutan kedua ditempati oleh korupsi yang merajalela. Sektor migas sudah sekian lama diduga terjangkiti oleh para 'mafia korporat'. Hal ini mengakibatkan defisit perdagangan karena meningkatnya angka impor minyak akibat dari upaya mafia yang terus meningkatkan kegiatan impor guna memenuhi pundi-pundi mereka. Untuk melawan hal ini, Erick Thohir mengangkat Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok, sebagai Komisaris baru Migas BUMN, Pertamina. Sebagai komisaris utama, Ahok diberikan mandat oleh Erick Thohir untuk mengawasi dan mengaudit Pertamina, yang dapat mempersempit ruang para mafia migas untuk melakukan manuver-manuvernya.

Pada awalnya, Ahok diperkirakan akan menjadi bagian dari dewan direksi Pertamina.¹ Namun setelah melakukan pertimbangan internal, Presiden Jokowi dan Erick Thohir akhirnya menjadikan Ahok sebagai Komisaris Utama. Banyak pihak yang percaya bahwa Ahok akan bekerja dengan baik dengan jabatan tersebut, mengingat ia dikenal kerap membeberkan kasus pejabat yang korup atau memiliki kinerja buruk.

Kejatuhan Garuda Indonesia

Maskapai penerbangan nasional Garuda Indonesia telah melakukan banyak perbaikan setelah hampir mendekati jurang kebangkrutan pada saat krisis moneter akhir milenium lalu. Namun, kesalahan manajemen masih terus menghantui maskapai tersebut dalam beberapa tahun ke belakang. Baru-





baru ini, petugas bea cukai menemukan barang ilegal yang diselundupkan melalui pengiriman armada pesawat terbaru Garuda Indonesia. Saat investigasi dilakukan, kasus tersebut pun mengerucut hingga jajaran pimpinan Garuda Indonesia - tepatnya CEO Garuda Indonesia, Ari Askhara. Erick Thohir meminta pertanggungjawaban Ari Askhara, dan ketika ia tidak dapat memenuhinya, Ari segera diberhentikan bersama dengan kroni-kroninya yang juga memiliki jabatan tinggi di manajemen Garuda Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, muncul temuan baru yang lebih mengejutkan dari korupsi terencana. Garuda Indonesia telah lama diduga terlibat dalam praktik yang tidak etis selama beberapa tahun terakhir. Namun, dugaan ini ternyata jauh melampaui ekspektasi, termasuk dengan adanya dugaan lingkaran praktik prostitusi yang turut mengeksploitasi para pramugarinya.² Menurut beberapa laporan, beberapa pejabat tinggi Garuda Indonesia menyalahgunakan kekuatan posisinya untuk melakukan perbuatan seksual dengan pramugari maskapai penerbangan dan tidak segan menghukum pegawai yang menolak untuk melakukannya dengan memberikan penugasan ke jadwal atau rute yang lebih sulit.³

Isu lainnya adalah akuntabilitas keuangan Garuda Indonesia, di mana perusahaan tersebut diketahui telah melakukan manipulasi keuangan di laporan tahunan, yang seharusnya menjadi peringatan keras kepada para pihak terkait. Kenaikan tarif Garuda Indonesia juga telah menjadi sorotan industri pariwisata karena banyaknya masyarakat yang menunda perjalanannya akibat tingginya harga tiket. Sebagai maskapai penerbangan nasional, Garuda Indonesia tentu memikul tanggung jawab besar dalam merepresentasikan Indonesia kepada para penumpang dan pihak pemangku kepentingan. Garuda Indonesia sudah terlalu lama tertinggal dari para kompetitor global - tidak hanya dalam aspek harga, namun juga kualitas penerbangan. Agar Garuda Indonesia dapat tetap berkompetisi di kancah regional atau bahkan global, Garuda Indonesia tentunya harus mulai berbenah membersihkan perusahaannya dan kembali bekerja untuk membangun kepercayaan para penumpang dan pihak pemangku kepentingan.

Garis Awal

Waktu yang kritis ini adalah saat yang tepat untuk BUMN memulai lembaran baru menuju masa depan yang lebih baik. Pertamina harus segera bekerja untuk memberantas mafia korporat migas dan bekerja untuk membangun industri minyak mandiri dengan membuka kilang minyak milik nasional, dan mendorong ekspansi agresif ke pasar global. Di saat yang sama, Garuda Indonesia juga memiliki begitu banyak pekerjaan. Mulai dari merombak dewan direksi, investigasi praktik korupsi dan tuduhan





prostitusi, hingga peningkatan layanan dan efisiensi. Untuk memastikan agar Garuda Indonesia dapat 'mengudara' kembali, Erick Thohir harus memilih pimpinan perusahaan yang terbukti memiliki rekam jejak integritas yang terpercaya. Erick Thohir juga menyampaikan bahwa ia akan mengumumkan kepemimpinan baru Garuda Indonesia pada Januari 2020. Kepemimpinan baru tersebut harus mulai mengevaluasi kembali seluruh perusahaan pada hari pertama mereka bekerja, dan sembari mencari cara untuk meningkatkan layanan maskapainya, mereka juga harus cepat tanggap mencari peluang di daerah yang belum 'tersentuh', seperti wilayah Skandinavia, destinasi wisata yang sedang naik daun.

Analisis

Erick Thohir melakukan banyak hal dalam rentang waktu yang singkat, namun terobosan-terobosan awal yang ia lakukan cukup menunjukkan apa yang Presiden Jokowi harapkan dari para BUMN di Indonesia. Sejauh ini kinerja Erick Thohir cukup menjanjikan, dan untuk selanjutnya, kemampuan manajerial Erick Thohir akan diuji untuk mendapatkan hasil maksimal dari para BUMN. Sang Menteri telah menentukan garis awal untuk para BUMN yang berada di bawah naungannya, tetapi bagaimana langkah mereka ke depannya untuk memenuhi visi Jokowi atas negara berdikari masih perlu diawasi.





Endnotes

- 1 Detik.com (2019, November 23) 'Pengamat: Ahok Lebih Cocok Jadi Dirut Pertamina'
<https://finance.detik.com/energi/d-4795524/pengamat-ahok-lebih-cocok-jadi-dirut-pertamina>
- 2 Suara, (2019, December 11) '6 Fakta Dugaan Prostitusi di Garuda: Pramugari Disebut Jadi Simpanan Bos' retrieved from: <https://www.suara.com/news/2019/12/11/161933/6-fakta-dugaan-prostitusi-di-garuda-pramugari-disebut-jadi-simpanan-bos>
- 3 Kompas, (2019, December 12) 'Pramugari Garuda Minta Erick Thohir Sapu Bersih Orang Dekat Ari Askhara' retrieved from: <https://money.kompas.com/read/2019/12/09/162852726/pramugari-garuda-minta-erick-thohir-sapu-bersih-orang-dekat-ari-askhara?page=all>.





THC INSIGHTS

THC Insights are timely and policy-relevant analysis of current political, economic and socio-cultural issues affecting Indonesia and the region. The expert observations and recommendations are produced by researchers at The Habibie Center. Disclaimer: The opinions expressed in this article are those of the author and do not necessarily represent those of The Habibie Center.

The Habibie Center was founded by Bacharuddin Jusuf Habibie and family in 1999 as an independent, non-government, non-profit organisation. The vision of The Habibie Center is to create a structurally democratic society founded on the morality and integrity of cultural and religious values. The mission of The Habibie Center are first, to establish a structurally and culturally democratic society that recognizes, respects, and promotes human rights by undertaking study and advocacy of issues related to democratization and human rights, and second, to increase the effectiveness of the management of human resources and the spread of technology.

Contact:

The Habibie Center

Jl. Kemang Selatan No. 98, Jakarta 12560

Tel: +62 21 781 7211 | Fax: +62 21 781 7212

Email: thc@habibiecenter.or.id

Website: www.habibiecenter.or.id